

TINGKATKAN EKONOMI DAN KESEHATAN PESANTREN AL BADRI KALISAT JEMBER POLIJE BENTUK APOTEK HERBAL DAN POSKESTREN

Mochammad Choirur Roziqin^{#1}, Dony Setiawan Hendyca Putra^{#2}, Ihwan Huda Al Mujib^{#3}

[#]Jurusan Kesehatan 1 dan 3, Politeknik Negeri Jember 1 dan 3
Jalan Mastrip Kotak Pos 164 Jember

¹irul@polije.ac.id

³mujib@polije.ac.id

^{*}Jurusan Kesehatan 2, Politeknik Negeri Jember 2
Jalan Mastrip Kotak Pos 164 Jember

²dony_shp@polije.ac.id

Abstrak

Pesantren Al-Badri saat ini belum memiliki klinik pesantren. Pentingnya klinik pesantren ini dimaksudkan untuk melayani kesehatan para santri yang rentang usia mulai 6 tahun hingga 23 tahun. Untuk merintis Klinik pesantren ini harus tersedia kelengkapan yang cukup dan tenaga medis yang memadai, agar klinik ini bisa efektif memberikan pelayanan kesehatan seluruh santri Al-Badri Kalisat Jember. Permasalahan mitra Bagian Kesehatan Pondok Pesantren Al-Badri mencatat ada sepuluh penyakit terbanyak di lingkungan pondok. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam memecahkan masalah yang muncul mencakup 5 tahapan kegiatan, yaitu studi pustaka, survei lapangan, desain dan perancangan media berupa buku petunjuk operasional, tahap memberikan pelatihan dan pengarahan di lapangan, penyerahan peralatan penunjang serta tahap memantau perkembangan. Dalam pelaksanaannya di pesantren tahapan awal yang kami lakukan adalah 1) membentuk tim poskestren yang terdiri dari 20 orang termasuk dengan pendamping dari pihak pesantren; 2) memberikan pengetahuan tentang poskestren tujuan dan fungsinya serta proses pelaksanaannya; 3) memberikan pengetahuan tentang apotik herbal dan cara pembuatannya; 4) praktek pelaksanaan promotif dan preventif poskestren dari pihak santri laki-laki dan perempuan dengan waktu yang sudah ditentukan dalam satu minggu dilaksanakan satu kali penyuluhan; 5) praktek pembuatan obat herbal sederhana yang sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk menjaga stamina kesehatannya. Proses pelaksanaan praktek poskestren dan apotik herbal kami melibatkan pengurus dari pondok supaya dapat mengawasi dan mengevaluasi jalannya poskestren dan apotik herbal secara mandiri di lingkungan pondok. Proses evaluasi kegiatan poskestren dan apotik herbal kami lakukan sebulan setelah proses pendampingan.

Kata Kunci— Apotek Herbal, Pos Kesehatan Pesantren

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren (PP) Al-Badri I dan II Kecamatan Kalisat Kota Jember merupakan pondok pesantren besar dengan jumlah santri yang secara keseluruhan merupakan anak dari kaum dhuafa yang berjumlah lebih kurang 250 santri yang terdiri atas santri laki-laki dan perempuan. Jenjang pendidikan yang ada di lingkungan PP Al-Badri I dan II antara lain Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Diniyah. Santri PP Al-Badri diantaranya santri dhuafa dimana orang tua mereka tidak mampu memberikan pendidikan formal bagi anak-anaknya. Ponpes Al-Badri membantu memberikan pendidikan gratis bagi mereka yang tidak mampu tanpa memandang perbedaan. Pendidikan di lingkungan PP Al-Badri selain mendidik ilmu agama juga membekali keterampilan kepada para santriwan dan santriwati untuk bekal jika kelak telah kembali ke masyarakat bisa memanfaatkan ilmu di pondok pesantren guna pembangunan masyarakat dimana santri tersebut

kembali.

Pada bidang pelayanan kesehatan, Pesantren Al-Badri saat ini belum memiliki klinik pesantren. Pentingnya klinik pesantren ini dimaksudkan untuk melayani kesehatan para santri yang rentang usia mulai 6 tahun hingga 23 tahun. Untuk merintis Klinik pesantren ini harus tersedia kelengkapan yang cukup dan tenaga medis yang memadai, agar klinik ini bisa efektif memberikan pelayanan kesehatan seluruh santri Al-Badri Kalisat Jember. Usaha lain yang dilakukan pihak pesantren dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada santrinya adalah dengan membawa santri ke Puskesmas. Kendala lokasi Puskesmas yang agak jauh dari pondok (± 1 km) dan terbatasnya waktu pelayanan menyebabkan pelayanan kesehatan belum optimal. Lagi lagi pesantren Al-Badri mengalami kendala dalam melayani kesehatan para santri yang diasuhnya.

Permasalahan mitra Bagian Kesehatan Pondok Pesantren Al-Badri mencatat ada sepuluh penyakit

terbanyak di lingkungan pondok. Dari yang terbanyak yakni Infeksi Saluran nafas atas (influenza), Penyakit kulit infeksi dan alergi (termasuk skabies, bisul, infeksi jamur), gangguan pencernaan (termasuk gastritis, diare, typhus) dan penyakit rongga mulut. Santri mengalami kesulitan dalam memberi penanganan awal karena kurangnya pemahaman kesehatan dan penatalaksanaan awal sebelum dibawa ke pos kesehatan pesantren. Bahkan di lingkungan kamar santri terdapat wabah kutu busuk yang menyerang hunian kamar para santri. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membasmi serangga tersebut. Akibatnya banyak pula santri yang menderita gatal akibat digigit kutu busuk tersebut.

Dengan demikian dibutuhkan keberadaan kader kesehatan yang memahami tentang kesehatan dengan memanfaatkan tanaman herbal sebagai penatalaksanaan awal penyakit sebelum dibawa ke Puskesmas maupun pelayanan kesehatan primer setempat. Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember sejak awal telah memfokuskan diri pada penggalian potensi tanaman Indonesia sebagai tanaman herbal. Selain itu, kegiatan-kegiatan pengembangan ilmu diarahkan untuk menggali potensi tanaman obat Indonesia. Tanaman herbal saat ini menjadi primadona masyarakat karena adanya gejala "back to nature" dan tingginya biaya pengobatan. Kandungan senyawa Antioksidan dan dalam beberapa herbal dapat digunakan untuk menangkal radikal bebas yang berefek buruk bagi kesehatan. Beberapa penyakit seperti Kanker, Aterosklerosis, Diabetes Mellitus, Penyakit Paru Obstruktif Menahun (PPOM) timbul akibat keberadaan radikal bebas berlebih dalam tubuh. Konsumsi buah, sayuran, dan herbal kaya antioksidan diharapkan mampu untuk menetralkan serangan radikal bebas yang bertubutubi masuk ke dalam tubuh sehingga gangguan kesehatan dapat dihindari. Herbal selain diolah sebagai ramuan obat-obatan, dapat pula dipakai makanan yang menyehatkan.

Melihat kemampuan yang dimiliki Jurusan kesehatan Politeknik Negeri Jember tentang pemanfaatan keanekaragaman hayati dan potensi tanaman herbal seperti yang dipaparkan di atas, maka ada peluang untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Badri Kalisat Jember dengan membuat pengabdian kepada masyarakat Usaha Kreatif Apotek Herbal Dan Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Kesehatan Pesantren Al – Badri Kalisat Jember.

II. TARGET DAN LUARAN

Target dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah : 1) Tersedianya buku pedoman Usaha Kreatif Apotek Herbal Dan Poskestren Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Kesehatan Pesantren Al-Badri Kalisat Jember yang berisi pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan pelatihan yang meliputi: Pelatihan penyelenggaraan Poskestren, pelatihan pengolahan Apotek Herbal, pelatihan menjadi tenaga medis di lingkungan pesantren; 2) Meningkatkan kesadaran santriwan dan santriwati akan pentingnya perawatan kesehatan di lingkungan pesantren; 3) Meningkatkan kemampuan para santriwan santriwati dan pengurus pesantren dalam membudidayakan dan pengolahan tanaman herbal; 4) Meningkatkan kemampuan para santriwan santriwati dan pengurus pesantren dalam di bidang medis.

Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah : 1) Pembentukan Tim Pengurus Poskestren yang diambil dari pengurus pondok dan Santriwan Santriwati di Ponpes Al-Badri Kalisat sebagai sasaran program pelatihan dan pendampingan Poskestren dan Apotek Herbal, Harapannya dapat meningkatkan Efektifitas pengelolaan Poskestren dan Apotek Herbal untuk meningkatkan derajat kesehatan dan ekonomi pesantren; 2) Buku pedoman operasional pelatihan dan pendampingan Usaha Kreatif Apotek Herbal Dan Poskestren Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Kesehatan Pesantren Al – Badri Kalisat Jember; 3) Publikasi jurnal pengabdian kepada masyarakat; 4) Luaran dari kegiatan ini menerbitkan laporan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel yang akan diterbitkan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam memecahkan masalah yang muncul mencakup 5 tahapan kegiatan, yaitu studi pustaka, survei lapangan, desain dan perancangan media berupa buku petunjuk operasional, tahap memberikan pelatihan dan pengarahan di lapangan, penyerahan peralatan penunjang serta tahap memantau perkembangan.

1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan tahap paling awal. Pencarian literatur karya ilmiah, jurnal, hasil penelitian dan data-data pendukung terkait apa yang akan diaplikasikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

2. Survei lapangan

Tahapan ini meliputi pengumpulan data dan informasi di lapangan yang diperlukan untuk pengerjaan aplikasi dari hasil tahap pertama. Tahap ini meliputi metode wawancara dan observasi.

3. Membuat buku pedoman pelatihan
Tahapan ini merupakan penyusunan buku pedoman Usaha Kreatif Apotek Herbal Dan Poskestren Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Kesehatan Pesantren Al – Badri Kalisat Jember. Buku pedoman ini praktis mudah dibawa dan digunakan oleh santriwan dan santriwati.
4. Pelatihan
Tahap ini merupakan tahap pelatihan dan pendampingan Usaha Kreatif Apotek Herbal Dan Poskestren Dalam Meningkatkan Ekonomi Dan Kesehatan Pesantren Al – Badri Kalisat Jember
5. Tahap monitoring dan evaluasi
Monitoring merupakan tahap pemantauan terhadap target dan luaran yang dilakukan oleh tim pengusul. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan terakhir kegiatan pengabdian. Tujuan evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Bidang ilmu anggota tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ketuanya memiliki kepakaran teknologi informasi, anggotanya dari kepakaran kesehatan dan ilmu komunikasi yang semua anggotanya dari Politeknik Negeri Jember. Kami bekerjasama dalam tim membagi tugas untuk menyelesaikan masalah yang ada di pesantren dan memberikan solusi supaya pesantren dapat membentuk tim poskestren dan apotek herbal.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian “Tingkatkan ekonomi dan Kesehatan Pesantren Al Badri Kalisat Jember, Polije Bentuk Poskestren dan Apotek Herbal” telah selesai dilaksanakan sesuai dengan tahapan proses yang dipaparkan pada metode pelaksanaan.

1. Melaksanakan koordinasi dengan mitra

Kegiatan ini meliputi pengumpulan data dan informasi dengan observasi di Pesantren Al Badri serta mengidentifikasi kebutuhan mitra dengan mewawancarai kepala sekolah tersebut. Hampir tidak ada kendala yang dihadapi pada tahap ini, karena mitra sangat kooperatif terkait dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengusul.

2. Kegiatan survey lokasi

Kegiatan ini meliputi survey lokasi yaitu di lingkungan sekitar pesantren Al Badri Kalisat Kabupaten Jember untuk menentukan tempat yang mendukung untuk kegiatan “Tingkatkan ekonomi dan Kesehatan Pesantren Al Badri Kalisat Jember, Polije Bentuk Poskestren dan Apotek Herbal”. Dari hasil survey lokasi tersebut tim pengabdian bersama beberapa pengurus pesantren menentukan lokasi yang digunakan sebagai tempat kegiatan dan praktik poskestren dan apotek herbal.

3. Kegiatan pengadaan alat dan bahan

Kegiatan ini dilakukan setelah pengusul melakukan survey lokasi pada kegiatan ini pengusul melakukan pengadaan alat dan bahan untuk kegiatan yaitu: Poskestren (2 tensi meter, 2 stetoskop, 4 termometer, 2 timbangan badan, 2 alat ukur tinggi badan, 2 paket alat bidai, 2 paket kotak P3K) dan apotek herbal (sampel tumbuhan basah, sampel tumbuhan kering, 2 alat deplok, alat pengering sederhana) serta buku panduan pelaksanaan kegiatan poskestren dan apotek herbal. Pengadaan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan dan praktik Poskestren dan Apotek Herbal berjalan optimal.

4. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra

Kegiatan ini dilakukan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi : tempat, waktu, peserta kegiatan, dan persiapan lainnya pengusul melakukan koordinasi langsung dengan kepala sekolah pada tanggal 23 September 2019.

5. Pelaksanaan kegiatan poskestren dan apotek herbal

Dalam pelaksanaan kegiatan penyerahan alat dan bahan untuk kegiatan poskestren dan apotek herbal dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktik poskestren dan apotek herbal dimulai pada tanggal 26 September 2019 pagi hari.

Kami satu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Politeknik Negeri Jember pada tahun 2019 yang terdiri dari 3 orang yaitu Moh.Choirur Rozikin, S.Kom.,MT, Dony Setiawan HP, S.Kep.,Ns.,M.Kes, Ihwan Huda Al Mujib, S.I.Kom.,M.I.Kom. Tim kami adalah multidisiplin ilmu ada yang keahliannya di teknologi informasi, kesehatan, dan ilmu komunikasi. dalam satu tim kita bersinergi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di pesantren Al Badri kalisat jember. Permasalahan yang terdapat di Al Badri adalah kurangnya pengetahuan kesehatan tentang pentingnya pos kesehatan pesantren (poskestren) dan apotik herbal.

Pos Kesehatan Pesantren, yang selanjutnya disebut Poskestren merupakan salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan).

Tujuan dibentuknya poskestren dan apotik herbal untuk mewujudkan kemandirian warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar dalam berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Meningkatkan pengetahuan warga pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya tentang kesehatan, meningkatkan sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi warga pondok pesantren dan masyarakat

sekitarnya, meningkatkan peran serta aktif warga pondok pesantren dan warga masyarakat sekitarnya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dan memenuhi layanan kesehatan dasar bagi warga pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya di pesantren tahapan awal yang kami lakukan adalah 1) membentuk tim poskestren yang terdiri dari 10 orang termasuk dengan pendamping dari pihak pesantren; 2) memberikan pengetahuan tentang poskestren tujuan dan fungsinya serta proses pelaksanaannya; 3) memberikan pengetahuan tentang apotik herbal dan cara pembuatannya; 4) praktek pelaksanaan promotif dan preventif poskestren dari pihak santri laki-laki dan perempuan dengan waktu yang sudah ditentukan dalam satu minggu dilaksanakan satu kali penyuluhan; 5) praktek pembuatan obat herbal sederhana yang sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk menjaga stamina kesehatannya. contohnya: minuman serbuk jahe, minuman kunyit asem, minuman serbuk daun kelor, dll.

Dalam proses pelaksanaan praktek poskestren dan apotik herbal kami melibatkan pengurus dari pondok supaya dapat mengawasi dan mengevaluasi jalannya poskestren dan apotik herbal secara mandiri di lingkungan pondok. untuk kegiatan poskestren kami hanya membatasi santri untuk melaksanakan kegiatan promotif dan preventif secara mandiri di lingkungan pondok karena belum ada anggota atau pengurus pondok yang memiliki basic kesehatan.

Proses evaluasi kegiatan poskestren dan apotik herbal kami lakukan sebulan setelah proses pendampingan. Alhamdulillah santri dan pengurus pondok dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri dan terbukti kesehatan pribadi dan lingkungan pondoknya terjaga dengan baik.



Gambar 1. proses pemberian materi apotik herbal ke santri



Gambar 2 proses pemberian materi poskestren



Gambar 3 praktek pembuatan obat herbal



Gambar 4 praktek poskestren

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan buku pedoman kegiatan dan praktik Poskestren dan Apotek Herbal di Pesantren Al Badri Kalisat Kabupaten Jember. Buku pedoman tersebut telah digunakan dalam pelaksanaan praktik Poskestren dan Apotek Herbal setiap harinya. Perlu dilakukan monitoring setiap bulan terhadap keberlanjutan Poskestren dan Apotek Herbal untuk mengetahui kemajuan dari program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahlia Indah Amareta, Dony Setiawan Hendyca Putra, Moh. Choirur Roziqin. 2017. Pendampingan Program Eco Green School di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sumber Dana BOPTN 2017. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/687>
- [2] Dahlia Indah Amareta, Efri Tri Ardianto. 2017. Peningkatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah dengan Metoda Emo Demo. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol 9, No. 2 tahun 2017. <http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/82>
- [3] Azwar, 2005. Sikap Manusia Teori dan Pengaruhnya. Edisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- [4] Dirgahayu, 2015. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan. Kartasura.
- [5] Farida, 2013. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Sekolah Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan. Skripsi. Sumatera
- [6] Mbembu, L. 2014. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Sekolah Usia 7-10 Tahun. Journal of Pediatric Nursing Vol. 1(3), pp. 115-118, Juli, 2014 Available online at <http://library.stikesnh.ac.id> ISSN 2354-726X.
- [7] Mulyadi, 2015. Upaya meningkatkan Kesehatan. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.